

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam era saat ini pendidikan sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter setiap anak. Karena pada dasarnya anak akan mengenal karakter dalam dirinya saat mereka di sekolah. Oleh karena itu Indonesia telah menerapkan peran pendidikan yang sesuai Pasal 3 UU SISDIKNAS yang menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.¹ Dari pengertian undang-undang tersebut, bisa disimpulkan bahwa pendidikan dan pembentukan karakter seseorang sangat berhubungan dalam suatu komponen pendidikan, tapi masih banyak lagi aspek lain yang saling berhubungan, seperti kepribadian, ketrampilan serta kecerdasan dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa.

Tujuan pendidikan sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga Negara Indonesia, dikembangkan melalui satuan pendidikan dengan sistem jenjang pendidikan. Tujuan pendidikan nasional memuat

¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal 73-74

berbagai nilai kemanusiaan yang wajib dimiliki Negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling utama dalam mengembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Keberhasilan suatu bangsa terletak pada karakter anak bangsa yang baik, bukan hanya pada sumber daya yang melimpah. Bahkan ada yang pernah mengatakan bahwasannya “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri”.² Oleh karena itu pendidikan karakter saat ini sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter bangsa yang baik dan mulia, karena nantinya beberapa tahun kedepan bangsa ini akan dipegang oleh anak-anak bangsa saat ini. Sehingga perlu adanya kita membentuk karakter yang dapat diterapkannya pada beberapa tahun ke depan agar bangsa ini tetap maju dan berkembang sesuai perkembangan zaman yang semakin maju dalam bidang pengetahuan dan teknologi. Dampak dari pendidikan karakter bukan saja membuat seorang anak mempunyai akhlak yang mulia, tetapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kaitan erat antara keberhasilan pendidikan karakter dengan keberhasilan akademiknya, serta perilaku pro-sosial anak, sehingga dapat menciptakan suasana sekolah yang ceria dan kondusif.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran sikap dan

² Abdul Majid dan Diyan Andayani, *Pendidikan karakter dalam Prespektif Islam*, (Bandung, PT. Remaja Rosdhakarya, 2012), hal 1

perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, budaya dan istiadat. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insane yang kamil.³ Sehingga karakter disini merupakan perilaku atau sikap seseorang dalam berhubungan dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidik adalah orang-orang yang tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁴ Oleh karena itu pendidik dianggap sesuatu yang sangat mulia, sebab menjadi pendidik yang berhasil dalam membentuk anak agar memiliki karakter humanistik tentunya diiringi dengan keilmuan. Sehingga seorang pendidik memiliki derajat yang tinggi dalam segi keilmuan jika dibandingkan dengan manusia awam lainnya.

Tugas pendidik menurut Abd al-Rahman al-Bani adalah membantu menjaga dan memelihara fitrah peserta didik, mengembangkan dan mempersiapkan segala potensi yang dimilikinya, dan mengarahkan fitrah dan potensi tersebut menuju kebaikan dan kesempurnaan, serta

³ Cerika Rismayanthi, *Optimalisasi Pembentukan Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 8, Nomor 1, April 2011, hal 13-14

⁴ Hermawati, *Pendidikan keluarga*, (Bandung, PT Rosadakarya 2014), hal 98

merealisasikan program tersebut secara bertahap.⁵ Maka dari itu tujuan dari pendidikan yaitu mengubah perilaku peserta didik dari negatif ke arah positif, mengembangkan kepribadian dari akhlak buruk ke akhlak mulia serta peserta didik dapat mempertahankan karakter yang baik dalam dirinya (Zaini,2013:6).

Dari penjabaran diatas menuai problematika di dua tahun terakhir ini dimana pada masa pandemik ini guru sedikit kurang beraktivitas secara langsung dengan para peserta didik sehingga dalam penanaman akhlak khususnya pada guru Aqidah Akhlak yang notabennya mengajar mengenai akhlak. Meskipun masih sering terjadi seperti membolos pada jam pelajaran, terlambat masuk kelas, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, tidak mengerjakan tugas rumah dan sebagainya. Dan selama masa pandemi ini dalam penanaman karakter kedisiplinan menuai berbagai masalah dari segi disiplin peserta didik khususnya saat pembelajaran masih banyak terjadinya peserta didik yang melalaikan tugas seperti pengumpulan tugas, kehadiran siswa kesekolah, kehadiran siswa saat dikelas dan masih banyak lagi. Sehingga perlu adanya sebuah inovasi agar pelanggaran yang dibuat dapat ditanggulangi dengan baik salah satunya melalui peran guru pada pembentukan karakter kedisiplinan peserta didik. “ Guru kencing berdiri, murid kencing berlari”. Paribahasa ini menggambarkan pengaruh perilaku guru terhadap perilaku peserta didiknya. Perilaku guru merupakan model bagi peserta didiknya dalam

⁵ Ibid, hal 99

berperilaku baik diluar atau didalam kelas.

Menciptakan kedisiplinan siswa bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintahkn diri sendiri. mereka dilatih untuk dapat menguasai kemampuan, juga melatih siswa agar ia dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri. menanamkan kedisiplinan siswa merupakan tugas tenaga pengajar (guru). Untuk menanamkan kedisiplinan siswa ini harus dimulai dari dalam diri kita sendiri, barulah kita dapat mendisplinkan orang lain sehingga akan tercipta ketentraman, dan keharmonisan.⁶

Guru dapat digugu dan ditiru oleh peserta didik, selain mengajar tentunya guru harus dapat menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan budi pekerti kepada peserta didik (Muchlis, 2013:149). Guru sebagai tenaga pendidik melalui kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas memiliki andil yang besar dalam pembentukan peserta didik.⁷ Dari sinilah peran guru sangat dibutuhkan pada pendidikan dalam pembentukan karakter kedisiplinan peserta didik. Karena guru merupakan contoh teladan yang baik yang bisa ditiru oleh peserta didik untuk diterapkan pada lingkungan masyarakat atau rumah.

Guru dapat memberikan teladan melalui kedisiplinan dalam

⁶ Cerika Rismayanthi, *Optimalisasi Pembentukan Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 8, Nomor 1, April 2011, hal 16

⁷ Ismail Akbar Brahma, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Mdrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren NurulHaramain Nahdatul Wathon*, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol.7 No.2 Juli 2020 hal.84.

profesinya sebagai guru, guru dapat bertutur kata dengan baik dan berperilaku dengan baik yang mencerminkan guru yang professional.⁸ Tetapi pendidikan karakter sendiri tidak hanya di bebankan pada guru saja semua pihak juga bertanggung jawab atas pendidikan karakter peserta didik baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pembentukan karakter pada anak diibaratkan sama seperti pendidikan binaragawan bedanya pendidikan karakter melatih otot-otot akhlak dan moral pada peserta didik agar karakter anak menjadi kokoh dan kuat. Sebab anak yang memiliki karakter rendah adalah anak yang memiliki perkembangan emosi sosialnya rendah sehingga beresiko kesulitan belajar dan tidak dapat mengontrol diri.

Selama ini, pendidikan informal yang melibatkan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik. Kesibukan dan aktivitas kerja orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga, pengaruh lingkungan sekitar dan media elektronik bisa berpengaruh negatif dalam perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan melalui pendidikan karakter terpadu, yaitu memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal dengan pendidikan formal di sekolah. dalam hal ini, waktu belajar peserta didik di sekolah perlu dioptimalkan agar peningkatan mutu hasil belajar bisa dicapai, terutama dalam pembentukan karakter peserta

⁸ Ismail Akbar Brahma, *Peran Guru Dalam ...*hal.84.

didik.

Pada intinya untuk membentuk insan yang berkarakter baik, harus berdasarkan pada norma yang berlaku yaitu mencakup aspek religius maupun aspek kebangsaan yang menjadi landasan bangsa dalam kehidupan multietnis (Imas Kurniasih, 2017:10). Hal lain dalam membentuk karakter pada anak juga terletak pada orang tua murid dan guru. Guru harus dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang tua murid. Sebab pada akhirnya mereka akan kembali ke pangkuan orang tuanya dalam membentuk karakternya, sehingga antara guru dan murid harus berkomunikasi dengan baik dalam membentuk karakter pada anak.

MTsN 5 Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang melakukan pembangunan demi kebutuhan pendidikannya. Tidak hanya kualitas pendidikan dari segi akademik, tetapi MTsN 5 Tulungagung ini juga memperhatikan kualitas karakter yang terbentuk pada setiap anak khususnya pada karakter kedisiplinan. Setelah peneliti mengamati peneliti menemukan banyak karakter peserta didik yang berbeda-beda ketika berada di sekolah maupun saat pembelajaran daring. Seperti saat guru menjelaskan materi di dalam kelas, masih peneliti menemui ada yang mengobrol, bergurau dan ketika guru memberikan tugas lewat daring ada beberapa siswa yang terlambat mengumpulkan tugas atau belum mengumpulkan tugas dan pada saat pembelajaran daring juga peserta didik terlambat dalam absensi kelas. Tetapi di MTsN 5 Tulungagung ini pihak sekolah menerapkan kegiatan door to door atau berkunjung ke rumah

siswa yang belum memenuhi tugas, tidak masuk sekolah dengan memberikan nasehat terhadap siswa dengan dibantu oleh orang tua siswa.⁹ Peran guru disini diharapkan mampu membawa dampak positif bagi siswanya. Karena pada dasarnya misi utama manusia yaitu memanusiakan manusia dan menjadikan manusia mampu mengemban seluruh potensi yang dimilikinya sehingga berfungsi maksimal yang pada akhirnya terwujud insan kamil.¹⁰

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan siswa yang bersekolah di MTsN 5 Tulungagung secara lebih mendalam serta bagaimana implementasi dari seorang guru terkhusus guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa, peneliti pun juga dapat mencari informasi pada guru khususnya mata pelajaran guru aqidah akhlak di MTsN 5 Tulungagung. Peran guru sangat dibutuhkan khususnya guru aqidah akhlak, karena dengan adanya peran guru memudahkan untuk membantu dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa, serta sekaligus dapat membantu mengubah perilaku siswanya yang tadinya tidak mematuhi aturan menjadi mematuhi aturan yang dibuat oleh pihak sekolah. Oleh karena itu peneliti sengaja mengangkat tema penelitian yang berjudul **“Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Peserta Didik Kelas 7 MTsN 5 Tulungagung”**.

⁹ Observasi pribadi di MTsN 5 Tulungagaung pada tanggal 21 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB.

¹⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hal.4

B. Fokus Penelitian

Adapaun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter kedisiplinan pada aspek ketaatan terhadap tata tertib sekolah oleh peserta didik kelas 7 MTsN 5 Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter kedisiplinan pada aspek ketertiban terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah oleh peserta didik kelas 7 MTsN 5 Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter kedisiplinan pada aspek ketepatan dalam melaksanakan tugas oleh peserta didik kelas 7 MTsN 5 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter kedisiplinan pada aspek ketaatan terhadap tata tertib oleh sekolah peserta didik kelas 7 MTsN 5 Tulungagung?
2. Untuk mengetahui peran guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter kedisiplinan pada aspek ketertiban terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah oleh peserta didik kelas 7 MTsN 5 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui peran guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter kedisiplinan pada aspek ketepatan dalam melaksanakan

tugas pelajaran oleh peserta didik kelas 7 MTsN 5 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil pada penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan bacaan atau pertimbangan bagi penulis khususnya serta bagi dunia pendidikan pada umumnya, dalam rangka pembentukan karakter peserta didik kelas 7 MTsN 5 Tulungagung melalui peran guru Aqidah Akhlak.

2. Secara praktis

- a. Bagi MTsN 5 Tulungagung

Penelitian ini sebagai tambahan wawasan dan juga tambahan referensi dalam pembentukan karakter peserta didik kelas 7 di MTsN 5 Tulungagung.

- b. Bagi peneliti yang akan datang.

Dapat dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

- c. Bagi Kepala Madrasah MTsN 5 Tulungagung

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan sebagai kontribusi dalam penerapan Peran Guru Aqidah Akhlak untuk meningkatkan karakter peserta didik di MTsN 5 Tulungagung.

- d. Bagi pendidik MTsN 5 Tulungagung

Hal ini dapat dipakai oleh pendidik sebagai acuan

dalam meningkatkan peran seorang guru baik dari mata pelajaran aqidah akhlak atau yang lain untuk meningkatkan karakter peserta didik yang di damping terkhusus bagi guru MTsN 5 Tulungagaung.

e. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wawasan untuk meningkatkan karakter siswa.

E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan pengertian yang jelas dan untuk menghindari persepsi yang salah dalam menafsirkan maka yang ada dalam judul penelitian ini, maka perlu untuk penegasan istilah.

Adapun istilah yang perlu penegasan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a Peran Guru

Peran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Sedangkan pengertian guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan professional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik.¹¹

¹¹ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten, 3M Media Karya Serang, 2020)

Menurut Hamalik, Guru dapat melaksanakan perannya, yaitu: ¹²

- a. Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk kegiatan belajar.
- b. Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar.
- c. Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar.
- d. Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat
- e. Sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku yang baik
- f. Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar peserta didik
- g. Sebagai motivator, yang meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik
- h. Sebagai innovator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pemberuan kepada masyarakat.
- i. Sebagai kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat.
- j. Sebagai penilaian atau evaluasi, merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahawasannya guru memiliki banyak peran yang setiap saat

harus bisa diterapkan kepada peserta didiknya.

b Guru Aqidah Akhlak

Guru Aqidah Akhlak adalah seorang guru yang mengajarkan tentang perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran agama Islam sehingga membentuk akhlak mulia seorang peserta didik.¹³

c Pembentukan

Pembentukan adalah proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh yang lebih baik, mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna.¹⁴

d Karakter kedisiplinan peserta didik.

Karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitive*), sikap (*attides*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).¹⁵

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berarti ketaatan (kepatuhan) dalam menjalankan tata tertib dan sebagainya (Moeliono; 1989) diperjelas oleh Sulistyorini (2007) bahwa yang pertama disiplin adalah suatu kegiatan dimana penampilan dan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang

¹³Muhammad Suyudi, *Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa*, Qalamuna, Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, vol.12 No.2 2020, hal 204.

¹⁴ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia..., hal. 39

¹⁵ Irfan Adi Nugroho), Endah Marwanti, Arya Dani Setyawan, *Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan siswa SD Negeri Kliteran Yogyakarta*, SOSIOHUMANIORA Volume 6 (1), Februari 2020| LP3M Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, hal 61

berlaku di Sekolah, di kelas dan dimana mereka berada.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya karakter kedisiplinan adalah perilaku manusia yang bisa memilih mana yang baik dan benar sehingga bisa menyesuaikan diri dengan aturan, kepatuhan yang ada di sekolah maupun masyarakat.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian yang berjudul Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Pembentukan karakter kedisiplina peserta didik kelas 7 di MTsN 5 Tulungagung, adalah penelitian yang membahas tentang peran guru dalam pembentukan karakter kedisiplin yang mencakup beberapa aspek yaitu ketatan dalam tata tertib sekolah, ketertiban dalam kegiatan pembelajaran, dan ketepatan dalam pelaksanaan tugas. Peran guru menurut Menurut Hamalik, Guru dapat melaksanakan perannya, yaitu :¹⁷

- a. Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk kegiatan belajar.
- b. Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar.
- c. Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar.
- d. Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan

¹⁶ Irfan Adi Nugroho), Endah Marwanti, Arya Dani Setyawan, *Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan siswa ...*, hal 61

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), hal.9

siswa dan masyarakat

- e. Sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku yang baik
- f. Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar peserta didik
- g. Sebagai motivator, yang meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik
- h. Sebagai innovator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pemberuan kepada masyarakat.
- i. Sebagai kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat.
- j. Sebagai penilaian atau evaluasi, merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.

Tetapi saat melakukan penelitian mendapat beberapa peran yang mencolok yaitu peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai teladan atau model, dan peran guru sebagai motivasi.

Pembentukan karakter kedisiplinan yang akan dibahas oleh peneliti ini yaitu terkait nilai ketepatan waktu, nilai

ketertiban, nilai ketaatan pada guru, dan nilai kedisiplinan waktu dalam belajar masuk kelas, masuk sekolah dan pengumpulan tugas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan Untuk mempermudah dalam membahas sesuatu yang terkandung, sehingga uraian-uraian yang disampaikan dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistemati. Pada sistematika ini akan diperoleh informasi secara umum dan jelas, sistematis dan menyekuruh tentang isi pembahsan dari hasil penelitian ini.

Sebelum memasuki bab satu peneliti menyajikan bebrapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak. Adapun sistematika pembahsan proposal ini adalah sebagai berikut :

1. **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan Istilah dan sistematika penulisan.
2. **Bab II Kajian Teori**, pada bab ini berisi tentang kajian teori dari pembahasan tentang pengertian Guru, pengertian Guru Aqidah Akhlak, pengertian Peran Guru, macam-macam peran guru, pengertian karakter kedisiplinan peserta didik , penelitian relevan dan paradigma/kerangka berpikir.

3. **Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
4. **Bab IV Hasil Penelitian**, Berisikan deskripsi data yang disajikan peneliti dari hasil penelitian, temuan peneliti.
5. **Bab V Pembahasan**, Berisikan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dibahas dan dihubungkan antara kajian teori dan hasil temuan yang ada dilapangan.
6. **Bab VI Penutup**, Berisikan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.